



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI ORANGTUA  
TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR ANAK DI ERA  
COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS KEMIRI KAB.TANGERANG  
2021**

*Relationship Levels Of Parents' Knowledge And Perceptions To Complete Basic  
Immunization For Children In The Covid-19 Era In The Region Of Kemiri  
Puskesmas, Tangerang Regency 2021*

**Elsa Febrianti Putri<sup>1</sup>, Rini Sartika<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKes Yatsi Tangerang

**E-mail: elsafebrianti007@gmail.com**

**Abstract**

*During the current covid-19 pandemic, an immunization service is one of the basic health services that must be implemented as a priority. Based on the results obtained from GAVI, WHO and UNICEF, many children do not receive immunizations due to disruption of routine immunization services during the Covid-19 pandemic. It must be at risk of extraordinary events (KLBI). PD3I immunization is the most effective and efficient public health effort to prevent dangerous diseases. With the Covid-19 outbreak, the community, especially mothers with children, do not come to health services to carry out complete basic immunizations, there can be morbidity and mortality due to tuberculosis, poliometry, hepatitis, diphtheria and measles. Objective to analyze and identify the relationship between parental knowledge and perceptions of optimizing children's immunizations in the Covid-19 era. This study uses quantitative, with a descriptive correlation type design. Samples were taken through technique purposive sampling. The number of samples taken were 80 respondents of parents who have children aged 9-12 months with approach cross sectional. From the results of bivariate analysis using the chi square test, the value of  $p=0.00 (<0.05)$  was obtained, so it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and parental perception of the optimization of immunization for children in the Covid-19 era in the Kemiri Health Center area. The results from respondents that parents who have a good level of knowledge are 43 (71.7%) respondents and parents who have a positive perception of optimizing child immunization in the Covid-19 era are 38 respondents (77.6%).*

**Keywords:** Knowledge Level, Perception, Optimizing immunization

**Abstrak**

Masa pandemi covid-19 saat ini suatu pelayanan imunisasi salah satunya pelayanan kesehatan dasar yang harus dilaksanakan sebagai prioritas. Berdasarkan hasil yang didapat dari GAVI, WHO dan UNICEF banyak anak yang tidak mendapatkan Imunisasi akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin pada saat pandemi Covid-19. Itu pasti beresiko terhadap kejadian luar biasa (KLBI) PD3I imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit yang berbahaya. Dengan adanya wabah covid-19 masyarakat terutama ibu yang mempunyai anak tidak datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi dasar lengkap, bisa terjadi

timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit Tuberculosis, poliometris, hepatitis, diftrei dan campak Tujuan ntuk menganalisis dan mengidentifikasi Hubungan antara Pengetahuan dan persepsi orangtua Terhadap Optimalisasi Imunisasi anak di era Covid-19. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif, dengan jenis desain Deskriptif Korelasi. Sampel yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah 80 responden orangtua yang mempunyai anak umur 9-12 bulandennan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil nilai *p-value* 0,00 ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persespi Orangtua Terhadap Optimalisasi Imunisasi Anak Diera Covid-19 Diwilayah Puskesmas Kemiri. Hasil dari responden bahwa orangtua yang mmepunyai tingkat pengetahuan baik 43 (71,7%) responden dan orangtua yang mempunyai persepsi positif terhadap optimalisasi imunisasi anak di era Covid-19 38 responden (77,6%).

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Persespi, Optimalisasi imunisasi

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit yang berbahaya. Sejarah telah mendokumentasikan peran luar biasa dari imunisasi dalam menyelamatkan komunitas internasional dari kecacatan bahkan kematian, misalnya cacar, polio, TBC, hepatitis B dan lainnya dapat menyebabkan, campak, difteri, rubella dan cacat bawan akibat rubella (*Congenital Rubella Syndrom/CRS*), pada ibu hamil dan bayi baru lahir dapat mengakibatkan tetanus, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi *Human papiloma Virus* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020).

Masa pandemi COVID-19 saat ini, suatu pelayanan imunisasi yaitu salah satu pelayanan kesehatan dasar yang harus di laksanakan sebagai prioritas. Untuk menyadari pentingnya imunisasi dan langkah-langkah penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindung dari penyakit berbahaya melalui imunisasi. Masa pandemi COVID-19 saat ini, imunisasi tetap harus dielesaikan sesuai jadwal ada untuk melindungi anak dari PD3I (Sataloff et al., n.d.).

Berdasarkan hasil yang didapat dari GAVI (Global Alliance for Vaccine and Immunization), WHO (World Health Organization) dan UNICEF (United Nations Children's Fund). sebanyak 80 juta anak usia di bawah satu tahun lebih rentan terkena campak, polio dan difteri mengakibatkan terganggunya pelayanan imunisasi rutin pada saat pandemi COVID-19. Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan menerapkan layanan imunisasi rutin di 60 negara atau wilayah tunda kampanye imunisasi terutama capak dan polio. Itu pasti bersiko terhadap kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan data yang di analisis cakupan imunisasi dan kinerja pemantauan PD3I keduanya menuru, karena sebagian besar personel pemantauan lebih fokus pada pemantauan COVID-19. Data yang didapatkan



dibandingkan periode yang sama tahun 2019, angka cakupan imunisasi Januari-April 2020 turun 0,5% menjadi 87%. Dalam cakupan OPV4, turunan terbesar pada bulan April yaitu sebesar 46,5%. Sedangkan, untuk surveilans polio lingkungan terdapat 6 dari 11 site (64%) tidak melakukan pengumpulan dan penilaian risiko terhadap transmisi polio juga telah dilakukan dengan menggunakan tool WHO berdasarkan data 2019. Ada 23 provinsi di Indonesia masih termasuk dalam kategori berisiko tinggi, salah satunya di Kalimantan utara berbatasan langsung dengan Malaysia Wabah virus polio tipe 1 dan 2 sedang itu terjadi di Sabah, Malaysia. Pada waktu bersamaan, angka cakupan OPV4 Kalimantan utara pada tahun 2019 sebesar 76,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Akibat pandemi COVID-19 ini telah memberikan dampak rencana eliminasi campak rubella/ CRS Indonesia bertujuan untuk mengeliminasi campak-rubella/ CRS dan tujuan Indonesia adalah mengeliminasi campak rubella/CRS di Jawa dan Bali pada tahun 2021, dari Januari 2020 termasuk MR2 18 provinsi (<40%), termasuk Aceh, Riau, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara dan Papua. Selain itu juga menjadi penurunan kasus dugaan campak ditemukan dalam waktu satu bulan dibandingkan Januari 2020 dibandingkan Mei mencapai 50,4% pada 2019. Tentu saja akan berdampak pada penurunan kinerja Drop rate dan CBMS. Beralih ke kondisi penyakit difteri Indonesia, jumlah kasus pada tahun 2019 terdapat 944 kasus dugaan difteri di 25 provinsi, dan tunjukkan kasus pada Mei 2020 tersangka difteri ditemukan pada 129 kasus di 16 provinsi. Selama periode 6 bulan terakhir yaitu Desember 2019 sampai dengan Mei 2020, kasus difteri terbanyak sebagian besar laporan berada DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Aceh dan Kalimantan Timur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Untuk melihat suatu pandangan terhadap orang tua dan pengasuh terkait imunisasi pada anak disituasi pandemi COVID-19, dari 4 sampai 13 Juli 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, didukung oleh UNICEF, pengadaan survei melalui daring antara orang tua dan pengasuh anak di bawah usia dua tahun, survei ini dibuat untuk mengetahui pendapat yang diberikan oleh narasumber terkait perbaikan untuk melakukan imunisasi dan mengupayakan komunikasi yang diperlukan. 12.641 orang tua dan pengasuh dari 34 provinsi ikut serta dalam survei. 7.558 responden telah melakukan syarat jika memiliki anak di bawah usia dua tahun, dalam menyelesaikan 89%, hampir dua pertiga responden dari provinsi berasal dari Pulau Jawa terdapat sekitar 60% total penduduk Indonesia. Untuk wilayah Banten terdapat data responden (3,88%), DKI Jakarta responden (16,31%), 78% orang tua menjadi responden, dan anggota keluarganya. Sebagian orang tua maupun pengasuh yang mengikuti survei ini berusia antara 20-40 tahun, 71% adalah responden perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020).

Berdasarkan data yang di atas dari 117 juta anak berisiko lambat melakukan imunisasi polio, campak dan difteri dari 37 negara karena

penyebaran COVID-19. Jika tidak adanya pelayanan imunisasi di masa pandemi berdampak terjadinya penyakit yang bisa dicegah dengan di vaksin yang aman dan efektif. Dengan adanya wabah COVID-19 masyarakat terutama ibu yang mempunyai anak balita tidak datang ke pelayanan kesehatan untuk imunisasi anak, banyak sekali orang tua yang tidak tahu dampak jika anak tidak diberikan imunisasi dasar tidak lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tuberculosis, poliomyelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum. Menurut hasil penelitian Eni Noviyanti dalam (Yundri et al., 2017) Poliometris ialah suatu infeksi diakibatkan dari virus polio dan jugadapat terjadi kelumpuhan. Dari 50%-70% terkena polio yaitu balita. Hasil analisis lanjut SDKI tahun 1994 dalam artikel (Whine lestari, 2009) menyatakan bahwa anak yang tidak di imunisasi lengkap akan mengalami pneumonia disertai gejala panas, batuk, nafas cepat, dan diare. lebih tinggi dibandingkan anak yang diimunisasi lengkap. Komplikasi campak adalah pneumonia dan diare, jika anak tidak diberikan imunisasi campak mengakibatkan penderita campak lebih banyak disertai pneumonia berat dibandingkan anak yang mendapatkan imunisasi campak, bisa jadi komplikasinya 2 kali lebih banyak apabila anak yang tidak diberikan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan uraian yang diatas, diketahui bahwa adanya wabah COVID-19 dapat berdampak negatif terhadap program imunisasi, dan dengan adanya pandemi ini orang tua juga takut berisiko penularan virus Covid-19 di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi suatu pertimbangan yang sangat penting untuk mengetahui optimal atau tidak karena situasi berkaitan dengan virus COVID-19 ini tentunya membawa kekhawatiran pada orang tua. Berdasarkan uraian yang diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Orangtua Terhadap Optimalisasi Imunisasi Anak Era COVID-19"

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kemiri Kab.Tangerang, Penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak umur 9-12 bulan di wilayah puskesmas kemiri sebanyak 100 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin, dan diperoleh jumlah sebanyak 80 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap optimalisasi imunisasi anak era covid-19. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan reabilitas yang dilakukan pada 20 orangtua di wilayah Puskesmas Mauk Kab.Tangerang.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1)

Editing adalah hasil dari wawancara atau angket yang didapat atau dikumpulkan melalui kuesioner untuk di editing terlebih dahulu. (2) Coding adalah merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah angka atau bilangan. Koding juga sangat berguna dalam memasukan data. (3) Data entry yaitu memasukan suatu data yang telah disatukan ke dalam master tabel atau database komputer. (4) Cleaning yaitu untuk membersihkan suatu data cara membersihkan dapat dilakukan dengan mengetahui missing data (data yang hilang).

Variabel dependen maupun variabel independen. Analisa bivariat digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk melihat dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah *uji square*, alasannya adalah bahwa uji ini dilakukan pada variabel yang bersifat kategorik

Hasil akhir uji statistik adalah untuk mengetahui apakah uji  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima. Dengan ketentuan apabila  $p\text{ value} \leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, artinya adanya hubungan antar variabel, jika  $p\text{ value} > \alpha$  maka  $H_0$  gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan antar variabel (Sabri, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian bahwa mayoritas orang tua yang menjadi responden memiliki tingkat pengetahuan baik 60 responden (75,0%) dan tingkat pengetahuan kurang 20 responden (25,0%). Hasil analisis dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi anak dimasa covid-19 yang optimal sebanyak 43 responden (71,7%). dan orangtua yang tidak lengkap melakukan imunisasi dimasa covid-19 dengan tingkat pengetahuan kurang 21 responden (67,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan metode Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,00$  berarti  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) hal ini bisa diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi anak di era covid-19 di wilayah puskesmas kemiri. Yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dimasa covid-19.

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orangtua yang menjadi responden memiliki persepsi positif 49 responden (61,3%) dan hasil analisis penelitian orangtua yang menjadi responden memiliki persepsi positif terkait optimalnya dalam pemberian imunisasi anak dimasa covid-19 pada anaknya persepsi positif optimalisasi imunisasi yang lengkap sebanyak 38 responden (77,6%) dan yang mempunyai persepsi negatif 10 responden (32,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan metode Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,00$  berarti  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) hal ini bisa diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Orangtua kelengkapan imunisasi Anak di era Covid-19 di wilayah Puskesmas Kemiri. Jadi ibu yang mempunyai persepsi positif akan berpengaruh terhadap optimal melakukan imunisasi dan sebaliknya apabila ibu mempunyai persepsi negatif berpengaruh terhadap



ketidak optimalnya melakukan imunisasi dimasa covid-19.

### **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan optimalisasi anak di era covid-19 di wilayah puskesmas kemiri. Yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan pemberian imunisasi pada anaknya dimasa covid-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi orangtua kelengkapan imunisasi dasar anak di era covid-19 di wilayah puskesmas kemiri. Jadi ibu yang mempunyai persepsi positif akan berpengaruh terhadap lengkapnya melakukan imunisasi dasar dan sebaliknya apabila ibu mempunyai persepsi negatif berpengaruh terhadap tidak lengkap dalam melakukan imunisasi dimasa covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Bachtiar, I., & Zahroh, C. (2018). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia Di Atas 9 Bulan Di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.155>
- Azizah, N. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di bps hj.umi salamah desa kauman peeterongan, jombang.*
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Dewi, vivian nanny lia. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita.*
- Dwi, M., Sujianti, & Tri, B. (2011). *Buku Ajar Neonatus, Bayi dan Balita.*
- Fida, & Maya. (2012). *pengantar ilmu kesehatan anak.*
- Fitriani, E. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–115. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/1/SKRIPSI\\_EKA%28COVER-LAMPIRAN%29.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/1/SKRIPSI_EKA%28COVER-LAMPIRAN%29.pdf)
- Hasmi. (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi.*
- Hemadiyan, N. J. (2017). *Hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan.* 120.
- Hidayah, ardiyanti. (2018). hubungan persepsi orangtua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 12 bulan. *Keperawatan Dan Kebidanan.*
- Hidayat, a. azi. alimul. (2011). *pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan.*
- Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfitri, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota.



- Universitas Riau, 1(1), 1–9.  
<https://media.neliti.com/media/publications/184880-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-tentang-imunisa.pdf>
- indriyani, diyan dkk. (2018). *No Title Perawatan bayi melalui pendekatan material sensitivity model (MSM) berbasis keluarga.*
- Kartini, D., Sari, F. E., & Aryastuti, N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35842/formil.v6i1.350>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & UNICEF. (2020). *Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020.* 1–16. <https://www.unicef.org/indonesia/reports/rapid-assessment-immunization-services-indonesia>]0AImunisasi
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi.* 11–11.
- Lestari, T. (2015). *No Title Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.*
- Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., Sacchetti, F., Akkerman, R., Rudolf, R., Mitschang, P., Neitzel, M., Xu, X., Ji, H., Qiu, J., Cheng, J., ... Dhondt, M. C. (2020). *No Science and Manufacturing*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001>]0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003]0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024
- mahayu, puri. (2016). *buku lengkap perawatan bayi dan anak.*
- Mahrub, N. F. (2020). *Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Selama Pandemi Covid-19.*
- Marini, R. (2018). Politeknik kesehatan kemenkes ri medan jurusan kebidanan medan prodi d iv kebidanan tahun 2018. *Skripsi*, 1–76.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.899>
- Patriawati, K. A. (2020). Imunisasi Bayi dan Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Keswari Aji Patriawati Key words : immunization , pandemic covid-19. *Ilmu, Departemen Anak, Kesehatan Kedokteran, Fakultas Kristen, Universitas.*
- proverawati, Atikah. (2017). *No Title Imunisasi dan Vaksinasi.*
- Putra, S. R. (2012a). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Bidan.*



Putra, S. R. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan.*



